

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ALIMUDIN
NIM. 1423402108

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

**Alimudin
NIM.1423402108**

ABSTRAK

latar belakang Penelitian ini adanya gaya kepemimpinan kepala madrasah yang kurang relevan dengan karakteristik para guru dan adanya guru yang kurang mampu dalam meningkatkan profesionalismenya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru MTs di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan subyek utama penelitian MTs Nurul Ittihad, MTs Al-Ma'arif Bumiayu, MTs Al-Ishlah Laren, dan MTs Muhammadiyah Bumiayu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama* Gaya kepemimpinan kepala MTs Nurul Ittihad berupadevelopover, mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, karena kepala madrasah selalu memberikan peluang para gurunya untuk mengikuti kegiatan seminar maupun melanjutkan kuliah di strata dua. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru menunjukkan saling keterkaitan dan membutuhkan. *Kedua*, gaya kepemimpinan MTs Al-Ma'arif adalah berupa *developover*, *benevolent autocrat*, memfokuskan pada internal madrasah. Para guru dituntut perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak lainnya untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru. Adanya agenda partisipasi dalam setiap seminar ini, secara sadar menjadikan para guru begitu terpacu untuk terus belajar memperbaiki diri. Adapun hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru menunjukkan saling keterkaitan dan membutuhkan. *Ketiga*, kepala MTs Al-Ishlah menerapkan gaya kepemimpinan *compro miser* dan *developover*. Ia sangat gemar untuk bertutur kata dengan para guru mengenai visi dan misi peningkatan kualitas madrasah ke depan. Gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan profesionalisme guru, karena ia selalu menekankan agar membangun relasi yang bagus dan mengikuti berbagai macam kegiatan, termasuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru menunjukkan saling keterkaitan dan membutuhkan. *Keempat*, kepala MTs Muhammadiyah Bumiayu yang menerapkan gaya kepemimpinan *compro miser* dan *developover* sangat mementingkan internal madrasah. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru ditunjukkan melalui memposisikan guru sebagai partner.

Kata kunci: gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di kecamatan Bumiayu kabupaten brebes

**LEADERSHIP STYLE IN MADRASAH TEACHER PROFESSIONALISM
IMPROVEMENT OF TSANAWIYAH IN BUMIAYU DISTRICT BREBES
REGERENCY**

Alimudin

NIM.1423402108

ABSTRACT

The background of this study is the leadership style of madrasah heads that are less relevant to the characteristics of the teachers and the presence of teachers who are less able to improve their professionalism. The purpose of this study was to describe and analyze the leadership style of madrasah leaders in improving the professionalism of MTs teachers in Bumiayu District, Brebes Regency. This type of research is qualitative and the main subjects of research are MTs Nurul Ittihad, MTs Al-Ma'arif Bumiayu, MTs Al-Ishlah Laren, and MTs Muhammadiyah Bumiayu. This study uses data collection techniques with interviews, observation, and documentation.

The results showed the first leadership style of the head of MTs Nurul Ittihad in the form of a developer, influencing the improvement of teacher professionalism, because the head of the madrasa always gave the opportunity for the teachers to take part in seminars and continue their studies in strata two. The relationship between the leadership style of the madrasa chief and the professionalism of the teacher shows mutual linkages and needs. Second, the leadership style of MTs Al-Ma'arif is in the form of developer, benevolent autocrat, focusing on internal madrasas. Teachers are required to establish relationships with other parties to achieve teacher professionalism. The participation agenda in each of these seminars, consciously makes the teachers so motivated to continue learning to improve themselves. The relationship between the leadership style of the madrasa chief and the professionalism of the teacher shows interrelation and need. Third, the head of MTs Al-Ishlah implements a leadership style of compromiser and developer. He was very fond of speaking with the teachers about the vision and mission of improving the quality of madrasas in the future. This leadership style can improve teacher professionalism, because he always emphasizes building good relationships and participating in various activities, including continuing to higher education. The relationship between the leadership style of the madrasa chief and the professionalism of the teacher shows interrelation and need. Fourth, the head of the MTs Muhammadiyah Bumiayu which applies a compromiser and developer is very concerned with internal madrasah. The relationship between the leadership style of the madrasah chief and teacher professionalism is shown by positioning the teacher as a partner.

Keywords: leadership style of madrasah head in improving teacher professionalism in Bumiayu sub-district, brebes district

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU	
A. Gaya Kepemimpinan.....	9
1. Pengertian kepemimpinan.....	9
2. Syarat-syarat kepemimpinan	12
3. Teori kepemimpinan dan pembagiannya	14
4. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.....	25
B. Peningkatan Profesionalisme guru	41
1. Pengertian Guru	41

2. Profesionalisme guru.....	43
3. Ciri-ciri Guru Profesionalisme.....	45
4. Peningkatan Profesionalisme Guru	47
C. Penelitian Terkait	48
D. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Metode Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	54
D. Objek Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Dokumentasi	58
G. Teknik Analisis Data	59
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62
I. Tahapan Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. MTs Nurul Ittihad	67
1. Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Nurul Ittihad.....	67
2. Peningkatan Profesionalisme Guru	74
3. Kesalingterkaitan antara Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Nurul Ittihad dengan Profesionalisme Guru	77
B. MTs Al-Ma'arif Kaliwadas	79
1. Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Al-Ma'arif Kaliwadas	79
2. Peningkatan Profesionalisme Guru	83
3. Kesalingterkaitan antara Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Al-Ma'arif dengan Profesionalisme Guru	85
C. MTs Al-Ishlah Laren Bumiayu	87
1. Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Laren Bumiayu	87
2. Peningkatan Profesionalisme Guru	91
3. Kesalingterkaitan antara Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Al-Ishlah dengan Profesionalisme Guru	93

D. MTs Muhammadiyah Bumiayu	95
1. Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Muhammadiyah Bumiayu	95
2. Peningkatan Profesionalisme Guru	100
3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala MTs dengan Profesionalisme Guru	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat meraih cita-cita yang luhur, yaitu terciptanya keadilan, kesejahteraan, dan kecerdasan bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Kemudian juga dijelaskan lagi dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tetapi dewasa ini, pendidikan cenderung hanya berorientasi kepada kebutuhan material, tanpa mengindahkan kebutuhan moral, sehingga terciptalah manusia materialis yang semuanya diukur oleh benda tanpa melihat *maslahat* dan *mafsadatnya*². Namun ada juga yang hanya berorientasi pada masa lalu, pendidikan dijadikan alat untuk mendoktrin ajaran-ajaran masa lampau tanpa mempertahankan budaya yang baru. mereka ini termasuk bagian yang takut terhadap datangnya budaya modern yang sangat berpengaruh terhadap keagamaannya. Penolakan terhadap budaya modern menjadikannya tersudut, terpaksa, dan teraelinasi dalam gemerlapnya kehidupan³.

Pendidikan merupakan elemen bangsa yang utama untuk mendidik masyarakat tentang cara dan metode meraih kesejahteraan di Indonesia. Namun

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3

²Hefny Rojak, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al Quran Tinjauan Sakralitas, Profanitas dan Gabungan* (Yogyakarta: Sukses OFFSET, 2013), hal. 6.

³ Arief Rifkiawan Hamzah dan Heri Cahyono, "Agama dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam" *fikri: Jurnal Kajian Agama, sosial dan budaya*, IAIM Metro, Vol. 1, no.2, Desember 2016, Hal.440

pada kenyataannya lulusan pendidikan formal yang digadang-gadang dapat meraih kesejahteraan masih jauh api dari pada panggang, justru yang timbul ialah banyak pengangguran berada di mana-mana. Masih banyak para lulusan yang belum merasakan kesejahteraan dunia, lalu bagaimana dengan kesejahteraan akhirat jika kesejahteraan di dunia belum terjamin?

Efektivitas pendidikan formal mulai banyak dipertanyakan, komponen-komponen pendidikan mulai disoroti, pelaksanaan pendidikan mulai mendapatkan perhatian. Komponen kepala madrasah dan komponen guru banyak disoroti dan dituding menjadi penyebab kurang majunya pendidikan formal. Keduanya dianggap kurang kredibel dan kurang profesional dalam melaksanakan pendidikan Islam di madrasah. Juga termasuk kepada kepala madrasah dimulai dari ranah pengangkatannya, kompetensinya, hingga gaya kepemimpinannya. karena siapapun yang belum memenuhi kompetensi, secara teori belum bisa secara maksimal menahkodai organisasi yang berada di madrasah. Hal ini akan berimplikasi pada gaya kepemimpinannya selama menjabat, dia cenderung menerapkan gaya acuh terhadap yang dipimpinnya, dia juga bisa menerapkan gaya yang permisif ataupun otoriter. Artinya arah untuk memajukan organisasi dalam Madrasah kurang jelas, bahkan cenderung diabaikan tanpa pemikiran yang matang.

Jika yang diterapkan oleh Kepala Madrasah ialah hanya gaya yang acuh, tanpa kombinasi otoriter, dan demokratis, maka kemajuan madrasah tidak akan mencapai puncaknya, begitu juga sebaliknya. Pengaruh secara langsung dari ketidaktepatan penerapan gaya kepemimpinan ini, sangat dirasakan oleh para guru. Meningkat atau tidaknya kualitas dan profesionalisme sumber daya para guru, sangat bergantung dari bimbingan dan arahan Kepala Madrasah.

Selama ini profesionalisme para guru terus dipertanyakan oleh berbagai kalangan. Mereka dianggap kurang bisa memaksimalkan potensi dirinya sendiri dalam mengajar, yang disebabkan kurang giatnya belajar dan kurang minatnya terhadap hal-hal yang baru. Kurang profesionalnya guru dianggap sebagai salahnya sendiri secara pribadi, padahal hal tersebut sangat berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah.

Oleh karena itu, gaya kepemimpinan Kepala Madrasah perlu direnovasi sedemikian rupa dengan dua cara, yaitu *pertama* meningkatkan keahliannya dalam memimpin; *kedua* menggantinya dengan Kepala Madrasah yang sudah memenuhi kompetensi atau setidaknya orang yang lebih baik. Jabatan Kepala Madrasah bukanlah hanya pajangan yang dikendalikan orang lain. Jabatan ini sangat penting untuk dipegang oleh orang yang kredibel dan berdaya saing tinggi agar Madrasah yang dipimpinnya cepat maju dan berkembang.

Jika gaya kepemimpinan Kepala Madrasah sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka dia dapat membimbing para guru tentang berbagai cara peningkatan profesionalisme. Profesionalisme guru bukanlah perkara yang remeh, hal tersebut perlu dikembangkan dan ditangani oleh orang yang tepat, agar tidak stagnan.

Jumlah Madrasah Tsawnawiyah Negeri dan Swasta di Indonesia dari 34 Provinsi ialah 16,934, termasuk jumlah MTs khusus wilayah Jawa Tengah yang terdiri dari 1,666.⁴ MTSS Al Azhar, MTSS Al Ishlah, MTSS Al-Maarif, MTSS Darunnajat, MTS Matholiul Hikmah, MTSS Mimbarul Huda, MTSS Muhammadiyah Bumiayu, MTSS Nurul Ittihad⁵.

Dalam penelitian ini, madrasah yang peneliti pilih sebagai objek penelitian ialah MTs Al-Maarif, MTs Nurul Ittihad, MTs Muhammadiyah Bumiayu, dan MTs Al-Ishlah. Pemilihan empat madrasah ini karena *pertama*, madrasah yang berada di kecamatan Bumiayu tersebut termasuk madrasah yang tua; *kedua*, madrasah telah mengalami perjalanan panjang dalam mempertahankan eksistensinya hingga menjadi madrasah yang besar; *ketiga* madrasah tersebut menjadi rujukan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Madrasah-madrasah tersebut penting untuk diteliti karena beberapa hal, yaitu *pertama* MTs Al-Maarif, MTs Nurul Ittihad, MTs Muhammadiyah Bumiayu, dan MTs Al-Ishlah merupakan MTs tertua dan sudah besar; *kedua*,

⁴<https://www.inimadrasah.com/2017/02/jumlah-madrasah-tsanawiyah-negeri-swasta.html>, diakses pada 25 Februari 2018.

⁵ <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=032903&id=10>, diakses pada 25 Februari 2018.

kepala madrasah tersebut menerapkan gaya kepemimpinan yang beragam dan sesuai dengan kultur madrasah; *ketiga*, gaya kepemimpinan madrasah-madrasah tersebut dapat mendongkrak profesionalisme guru; *keempat*, madrasah-madrasah tersebut merupakan madrasah yang berprestasi, karena sudah menyabet beberapa piala dalam perlombaan.

Sebagai tenaga pendidik, guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, para guru harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Kinerja guru yang profesional dapat menjadi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik⁶.

Peningkatan profesionalisme mengajar guru sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting, di samping untuk mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi, juga untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang penuh dengan tantangan. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pembinaan atasan langsung. Di lembaga pendidikan dasar hingga menengah, pembina sebagai atasan langsung dari para guru adalah kepala sekolah madrasah. Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas⁷. Tugas kepala sering dirumuskan sebagai EMASLIM, yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator*, dan *Motivator*. Adapun kemampuan profesional kepala sebagai pemimpin pendidikan, yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru

⁶Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009) hal.10

⁷Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, cet.2013), hal. 84

dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat belajar dengan tenang⁸.

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas maju mundurnya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan profesional merupakan alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas yang meliputi kemampuan, pengetahuan, kemampuan, wawasan, ketrampilan, kreativitas, pengabdian serta disiplin guru. Operasionalisasi peningkatan profesionalisme mengajar guru sekolah dasar yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 menyatakan dengan lugas bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, peningkatan guru dan tenaga kependidikan serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Pernyataan ini menggambarkan bahwa tugas pembinaan kemampuan guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memikirkan suatu program peningkatan profesionalisme mengajar guru dengan melibatkan semua unsur yang terkait. Sejalan dengan itu di sebutkan juga bahwa kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam peningkatan profesionalisme guru, tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya sebagai kepala sekolah/madrasah. Dalam permendiknas No.13 tahun 2007 di nyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah

diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial⁹.

Suatu organisasi berhasil atau tidaknya sebagian di tentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu¹⁰. Kepemimpinan seorang kepala madrasah akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi yang lainnya. Gaya kepemimpinan yang

⁸ Depdiknas: *Rambu-Rambu Penilaian Kinerja Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), hal. 32.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, hal. 8-12

¹⁰E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2003) hal. 107

dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin suatu organisasi mempengaruhi meningkatkan profesionalisme guru itu. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat¹¹.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dipaparkan cukup luas, mengingat keterbatasan yang peneliti miliki, baik keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada profesionalisme guru pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs di kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, 2003) hal. 108

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan profesionalisme Guru di MTs Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teori
 - 1) Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan atau madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah/madrasah.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Untuk pengembangan bagi lembaga atau institusi terkait, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah kec. Bumiayu Kabupaten Brebes.
 - 2) Untuk bahan informasi bagi Madrasah Tsanawiyah di kec. Bumiayu Kabupaten Brebes, khususnya kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas, mutu serta prestasi pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, pernyataan, persetujuan pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daptar lampiran, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari

Bab pertama peneliti memulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari lima sub bab yaitu: sub bab pertama berisi kajian teoritik gaya kepemimpinan, yang terdiri dari pengertian kepemimpinan, syarat-

syarat kepemimpinan, kepemimpinan dalam islam dan teori kepemimpinan dan pembagiannya, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dilanjutkan sub bab kedua tentang profesionalisme guru subbab ketiga hasil penelitian yang relevandan pada subbab keempat menjelaskan tentang kerangka berfikir.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi; Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Tahapan Penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab empat, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan inti pembahasan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di kecamatan Bumiayu.

Pada bab kelima berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daptar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi sosial, supervisi, kewirausahaan, manajerial, dan kepribadian yang dimiliki oleh kepala MTs Al-Ittihad dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan hasratnya untuk memajukan madrasah. Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang *developer* ini dapat diterima oleh para guru. Gaya kepemimpinan seperti ini sangat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, karena kepala madrasah selalu merekomendasikan para gurunya untuk terus mengembangkan diri baik mengikuti kegiatan seminar maupun melanjutkan perkuliahan di strata dua yang diinginkan. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru menunjukkan keduanya saling terkait dan membutuhkan.
2. Gaya kepemimpinannya *developer*, *benevolent autocrat*, dan *compro miser* pada kenyataannya dapat memberikan suntikan motivasi dan kesadaran kepada para guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya. gaya kepemimpinan ini sangat disadari oleh para guru, yang terkadang sikap kepala madrasah kurang memihak kepada diri guru. Gaya kepemimpinan kepala MTs Al-Maarif yang *developer*, tidak hanya memfokuskan pada internal madrasah. Para guru perlu membangun jaringan dengan pihak-pihak lainnya untuk mencari inspirasi lain yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Adanya agenda partisipasi dalam setiap seminar ini, secara sadar menjadikan para guru begitu terpacu untuk terus belajar memperbaiki diri. Adapun kesalingkertaikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru ditunjukkan melalui penyeragaman pandangan, membentuk tradisi musyawarah-mufakat, dan mempercayakan sebagian tugas kepada wakil atau guru lain.

3. Muslichudin menerapkan gaya kepemimpinan kepala madrasah ini ialah *compro miser* dan *developer*. Ia sangat gemar untuk bertutur kata dengan para guru mengenai visi dan misi peningkatan kualitas madrasah (termasuk guru) ke depan. Gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan profesionalisme guru, karena ia selalu menekankan agar membangun relasi yang bagus dan mengikuti berbagai macam kegiatan, termasuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru ditunjukkan dengan seringnya mengutarakan planing-palning ke depan, membangun tradisi kekeluargaan, memikirkan kualitas untuk terus menggenjot perofesionalisme para guru.
4. Kepala MTs Muhammadiyah Bumiayu menerapkan teori kepemimpinan *partisipatif* adapun gaya kepemimpinannya *benevolent autocrat*. Ia sangat mementingkan internal madrasah, sehingga lebih banyak mengagendakan di internal madrasah, dan sesekali mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan organisasi Muhammadiyah. Kegiatan yang bernunsa organisasi, politik, dan ilmu pengetahuan menjadi sasaran untuk terus memacu peningkatan profesionalisme para guru. Adapun hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan profesionalisme guru ditunjukkan melalui memposisikan guru sebagai partner, perofesionalisme guru tidak bisa ditingkatkan tanpa dibimbing dengan gaya kepemimpinan yang tepat, dan kegiatan internal sebagai manifestasi dari gaya kepemimpinan.

B. Saran

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di beberapa MTs tersebut, dapat meningkatkan profesionalisme guru. Namun untuk lebih baik lagi, peneliti menyarankan bahwa sebaiknya fasilitas peningkatan untuk guru lebih ditingkatkan lagi, khususnya dalam hal kompetensi sosial dan pedagogiknya, karena kedua kompetensi ini masih perlu mendapatkan perhatian yang intens dari kepala madrasah.

Kepala madrasah sebaiknya banyak memberikan link untuk kepada para guru untuk mendapatkan beasiswa agar mereka bisa meneruskan kuliahnya di tingkat yang lebih tinggi. Ketika para guru sudah menyabet gelar dan sudah belajar di tataran yang lebih tinggi, imajinasinya untuk mengembangkan profesionalismenya akan terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- A.L, Hartani *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSINDO, 2011.
- Abu, Yunus, Bakar, Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprint, 2009.
- Ahmad. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 20012.
- Aqib, Zaenal. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung, Yrama Widya, 2009.
- Ardiansyah, Muhammad Asrori, *Peran kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kualitas pendidikan Islam*,
[http://alumnigontor.blogspot.com/2008/06/kepemimpinan-kepala Madrasah.html](http://alumnigontor.blogspot.com/2008/06/kepemimpinan-kepala-Madrasah.html), diakses pada tanggal 10 Maret 2017
- Asy'ari, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah AL-Hikamah 2 Benda Sirampog Kab. Brebes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*. Bandung : Pustaka Pelajar, 2008.
- Danim, Sudarman. *Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdiknas. *Rambu-Rambu Penilaian Kinerja Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Durotunnasihin, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dan Prestasi Siswa Di MIN Purwokerto*. Purwokerto, 2014

- Novariyani, Eka, *Manajemen oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kab. Banyuwangi*. Yogyakarta, 2006
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Kartono, Kartini *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- karwati, Euis dan priansa, Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mahbub. *Profil Kepemimpinan kepala sekolah SMP N Salatiga*. Tesis, Program Pascasarjana STAIN Salatiga, 2003.
- Matutina, dkk, *Manajemen Personalia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993.
- Moloeng, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2009.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rivai, Veithza. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013.

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Alfabeta. 2009.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press, 1995.
- Sanusi. *Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan*. Bandung: PPS: UPI, 2011.
- Siswono, Dwi, dkk (ed). *Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press, 2007.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana, 2011
- Syah, Muhibban. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).
- Wahjosumijo. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Wahyosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wayosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Wali Pers, 20013.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Keguruan di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Yulk, Gary. *Leadership in Organizations*, Sixth Edition. Delhi : Dorling Kindersley, 2009.